



## Refleksi Persoalan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dalam Gereja

Fa'ahakhododo Halawa<sup>1</sup> Surimawati Laia<sup>2</sup> Jonidius Illu<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

[faahakhododohalawa2@gmail.com](mailto:faahakhododohalawa2@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the management of congregational funds and financial accountability in churches in general. The approach used in this study is a literature review, which aims to gain a deep theoretical and conceptual understanding of the issue under study, in this case the issue of accountability in church financial management. The findings of this research show that although awareness of the importance of transparency is increasing, the implementation of rules in church fund management is sometimes still limited. Existing opportunities need to be utilized in a manner that complies with legal boundaries, which can encourage more efficient and open church fund management. In addition, it is also important for churches to critically evaluate the internal strengths and weaknesses of their financial management systems. This shows that churches need to update existing policies and strengthen regulations to ensure more transparent, accountable, and responsible church fund management.*

**Keywords:** Accountability; Management; Church Finance; Reflection

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengelolaan dana jemaat serta akuntabilitas keuangan dalam gereja secara umum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan literatur, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam mengenai isu yang diteliti, dalam hal ini persoalan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja. Temuan riset ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran mengenai pentingnya transparansi semakin meningkat, penerapan aturan dalam pengelolaan dana gereja kadangkala masih terbatas. Peluang yang ada perlu dimanfaatkan dengan cara yang sesuai dengan batas-batas hukum yang sah, yang dapat mendorong pengelolaan dana gereja yang lebih efisien dan terbuka. Selain itu, gereja juga penting untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal dalam sistem pengelolaan keuangan secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa gereja perlu memperbarui kebijakan yang ada serta memperkuat aturan untuk menjamin pengelolaan dana gereja yang lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

**Kata-kata Kunci:** Akuntabilitas; Pengelolaan; Keuangan Gereja; Refleksi

Article History:

Received: 11-06-2025

Revised: 14-07-2025

Accepted: 08-08-2025



## **1. Pendahuluan**

Tren meningkatnya kasus penyalahgunaan keuangan dan skandal moral dalam jemaat kadang disebabkan oleh lemahnya sistem manajemen organisasi dalam hal pertanggungjawaban publik serta rendahnya integritas para pengelola dana jemaat dalam mengelola keuangan gereja. Dalam praktiknya aktivitas dan perilaku dalam kehidupan jemaat pengelola gereja terkadang menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan identitas gereja yang sebenarnya. Dalam Pengelolaan administrasi gereja, ketidakjelasan keuangan gereja kadangkala terjadi dalam jemaat, misalnya ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan penggunaan dana aktual, serta kurangnya pencatatan yang transparan mengenai dana yang masuk dan keluar. Selain dari pada itu, tidak tertutup kemungkinan bisa saja terjadi penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi oleh pengurus gereja tanpa tercatat dalam laporan keuangan secara rutin. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip tata kelola gereja kadangkala masih belum berjalan dengan efektif.<sup>1</sup> Sehingga Manajemen dan tata kelola gereja dapat melemah karena kurangnya perhatian dan kontrol dari pejabat gerejawi

Transparansi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas gereja, terutama dalam pengelolaan dana jemaat. Dengan adanya transparansi, pihak-pihak yang memerlukan laporan tentang dana jemaat di gereja dapat memastikan bahwa mereka tidak merasa dirugikan. Hal ini penting karena kadangkala laporan keuangan mengenai dana jemaat kurang jelas, baik dari segi penggunaan maupun alokasi dananya. Tetapi, kalau dilihat dari sudut pandang hukum, gereja yang kurang transparan atau terbuka dalam pelaporan penggunaan dana kepada jemaat belum dapat dianggap menjalankan tata kelola yang baik.<sup>2</sup> Uang sering dianggap sebagai sumber godaan yang dapat menggiring individu ke dalam pola pikir materialistis, yang pada akhirnya dapat menjerumuskan mereka ke berbagai bentuk perbuatan jahat. Pengaruh buruk seperti materialisme, hedonisme, dan kapitalisme mampu merusak perspektif terhadap uang. Barnet menggambarkan bagaimana materialisme dapat memperbudak manusia, sehingga mereka kehilangan kepercayaan pada penyediaan yang diberikan oleh Allah.<sup>3</sup>

Transparansi merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Aturan mencakup prinsip moral dan standar perilaku yang perlu diikuti oleh pengelola keuangan gereja. Ini menunjukkan bahwa aturan didalam gereja sangat krusial untuk mencegah penyalahgunaan dana, karena semua proses dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Gereja mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kebijakan dan prosedur transparansi keuangan untuk memastikan pengelola keuangan bertindak jujur

---

<sup>1</sup> Sikkat Sitompul, "Tedek Songon Indah Di Balanga: Suatu Kajian Tentang Tautan Prinsip Transparansi Dengan Kearifan Lokal Batak Pada Pengelolaan Gereja," *Jurnal Teologi Rabbi STGH HKBP Sipoholon* 6, no. 2024 (2014): 17-18.

<sup>2</sup> Yuliana S. N. Gonda, Caecilia H. Setya Wati, and Maria Natalia Wainip Epin, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Kristen Injili Sardis Boven Digoel," *Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 59-60.

<sup>3</sup> Bakhoh Jatmiko Desi Erlina Zega, "Etika Keuangan Hamba Tuhan: Kajian Eksegetikal Terhadap 1 Timotius 6:3-10," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 134-35.

dan sesuai dengan standar moral yang tinggi.<sup>4</sup> Status gereja sebagai badan hukum diatur dalam Staatsblad 1927 No.156 yang disahkan pada 29 Juni 1925, melalui peraturan yang mengatur kedudukan hukum perkumpulan gereja. Implikasi dari gereja sebagai subjek hukum mencakup beberapa aspek: pertama, gereja berhak dan berkewajiban sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku; kedua, gereja memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan hukum; ketiga, gereja memiliki aset yang terpisah dari pemilik, pendiri, atau pengurusnya; dan keempat, gereja memikul tanggung jawab atas segala tindakannya.<sup>5</sup> Sehingga gereja memiliki kapasitas untuk melakukan tindakan hukum secara sah.

Sengketa pemalsuan transaksi keuangan dan penyalahgunaan wewenang mencerminkan praktik buruk dalam pengelolaan keuangan gereja, yang menunjukkan bahwa para pengelola dana tidak lagi merasa takut, baik secara vertikal kepada Tuhan maupun secara horizontal kepada jemaat. Hal ini tentu merugikan misi kesaksian gereja yang seharusnya membawa damai dan sejahtera, namun justru menjadi sumber perpecahan, sekaligus merendahkan martabat fungsionaris dalam jemaat.<sup>6</sup> Terkadang proses pencatatan pengeluaran keuangan dalam pengelolaan dana jemaat dapat menimbulkan kecurigaan, kesalahpahaman, atau bahkan konflik yang berpotensi menyebabkan perpecahan. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam setiap gereja. Gereja, yang tidak berfokus pada keuntungan pribadi, melainkan pada kepentingan bersama, dengan mayoritas sumber pendapatannya berasal dari jemaat itu sendiri, membutuhkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan jemaat.<sup>7</sup>

Diskursus dan isu tentang pengelolaan dana jemaat dan transparansi keuangan dalam gereja, telah dikaji oleh beberapa penelitian sebelumnya, beberapa di antaranya yakni; Herman Sjahthi Ekoprodjo Kajian tersebut menekankan bahwa Gereja memiliki peran penting dalam membangun dan memberikan pelatihan kepada pengelola dana jemaat tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja.<sup>8</sup> kemudian tampak pada kajian yang dilakukan oleh Yunita Rambu Ana Ngawu mengatakan bahwa

---

<sup>4</sup> Fransiskus Aldof Kolping Pawe, Konstantinus Pati Sanga, Yan Yanitza Salvanos, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Ditinjau Dari Aspek Keperilakuan Pengelola (Studi Kasus Di Paroki St. Thomas Morus, Maumere)," *Jurnal Accounting UNIPA* 3, no. 2 (2024): 43-44.

<sup>5</sup> Dyah Hapsari Prananingrum, Kezia Annabel Rinda Putri, "Penyuluhan Badan Hukum Gereja dan Good Church Governance Pada Gereja Kristen Sulawesi Tengah," *Jurnal Penngabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 219-220.

<sup>6</sup> I Wayan Susrama, Ni L.P. Suarmi Sri Patni, I Made Darmayasa, "Manajemen Keuangan Gereja Perspektif Akuntabilitas Vertikal dan Horisontal Di Gkpb Galang Ning Sabda Badung," *Prosiding Sintesa* 6, no. 1 (2023): 495-496.

<sup>7</sup> I Putu Gede Diatmika, Beril Jurevin Ginting, "Analisis Pengelolaan Keuangan Diakonia Kedukaan Gereja Pada Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 11, no. 3 (2021): 583-584.

<sup>8</sup> Herman Sjahthi Ekoprodjo, Markus Wibowo, "Peran Gereja Dalam Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Korelasi Dengan Mikha 7:3," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 15-16.

Pengelolaan keuangan gereja yang transparan tidak hanya memperbaiki pengawasan dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat ikatan kepercayaan antara pengurus dan anggota jemaat.<sup>9</sup> Riset yang cukup konseptual tampak pada kajian yang dilakukan oleh Mony & Suhartini menegaskan bahwa Laporan keuangan yang jujur dan terbuka memberikan pemahaman yang jelas mengenai pengelolaan dana gereja. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan jemaat dan masyarakat terhadap gereja, memastikan bahwa dana gereja digunakan dengan bijak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mematuhi aturan yang ada, serta mendukung gereja dalam membuat keputusan keuangan yang lebih efektif.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentang pengelolaan dana jemaat dan transparansi keuangan dalam gereja, penulis belum menemukan pembahasan mengenai bagaimana transparansi keuangan dalam gereja kalau dilihat dari dua lensa antara hukum dan etika. Penelitian sebelumnya lebih banyak memberikan perhatian dari sisi pentingnya pembinaan dan pelatihan serta pengelola dana jemaat. Jadi, penulis menyusun penelitian ini tidak hanya sebatas menawarkan teori belaka, melainkan memberikan sumbangsih dan mengajak Audiens dengan tujuan supaya terbentuk paradigma serta pemahaman baru mengenai transparansi pengelolaan dana jemaat dari segi aturan dan integritas sehingga menciptakan sistem pengelolaan yang lebih akuntabel. Sebagai rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini ialah bagaimana konflik kepentingan dan potensi penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan dana jemaat? dan bagaimana pengaruh ketidakjelasan mekanisme pertanggung jawaban dan standar transparansi? serta strategi dalam membangun sistem transparansi keuangan yang jelas dan akuntabel di dalam jemaat secara umum, sehingga mengurangi risiko konflik kepentingan dan penyalahgunaan wewenang?

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam menulis research ini adalah metode studi literatur, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan menganalisis secara kritis berbagai sumber tertulis yang relevan dan kredibel sesuai dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual secara umum mengenai isu yang diteliti, dalam hal ini persoalan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja. Sumber-sumber yang dikaji meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan merumuskan refleksi kritis berdasarkan sintesis literatur. Penggunaan metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menelaah isu-isu normatif dan praktis tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung, namun tetap

---

<sup>9</sup> Yunita Rambu Ana Ngawu, Yustina Rada, and Desy Asnath Sitaniapessi, "Aplikasi Pencatatan Keuangan Pada GKS Jemaat Pahomba Berbasis Website," *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS)* 4, no. 2 (2024): 712–713.

<sup>10</sup> Evelyn, "Pengabdian Masyarakat Dalam Membantu Pembuatan Laporan Keuangan Gereja Di Surabaya," *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)* 5, no. 1 (2025): 77–78.

menghasilkan kajian yang bermakna dan berbobot secara akademik. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (dalam Rahadi, 2020), pendekatan ini merupakan suatu bentuk investigasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif dan bersifat umum terhadap fenomena sosial atau kemanusiaan, dengan penyajian dalam bentuk deskriptif naratif dan dilakukan dalam situasi alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang praktik pengelolaan dana jemaat dalam rana aturan di dalam gereja, serta masalah transparansi yang ada.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Konflik Kepentingan dan Potensi Penyalahgunaan Wewenang Dalam Pengelolaan Dana Jemaat**

Dalam pelaksanaan organisasi di dalam sebuah gereja, tugas pengurus gereja dan pengelolaan dana jemaat umumnya diatur oleh sebuah lembaga yang dikenal dengan nama majelis gereja. Di dalam kelembagaan pengurus gereja terdiri dari sejumlah individu yang sudah di pilih dan ditetapkan. Di dalamnya terdapat struktur organisasi majelis gereja memiliki kesamaan, termasuk pengelolaan dan pengawasan keuangan.<sup>11</sup> Namun, masalah yang sering muncul terkait dengan hal ini adalah adanya potensi risiko korupsi, penggelapan dana, atau penyalahgunaan dana untuk tujuan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Berbagai kasus menunjukkan bahwa struktur kepemimpinan gereja yang bersifat tertutup dapat mempermudah manipulasi keuangan, terutama jika tidak ada sistem pengawasan yang independen dan transparan. Ketidakhadiran mekanisme pengawasan yang efektif ini membuka peluang untuk terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya berdampak buruk pada integritas kepemimpinan gereja serta menurunkan tingkat kepercayaan jemaat terhadap institusi tersebut.

Pada struktur organisasi gereja, pengelolaan keuangan jemaat secara khusus diurus oleh bendahara gereja. Bendahara memiliki peran utama dalam mengelola seluruh aspek pemasukan dan pengeluaran keuangan gereja. Sehingga pengurus dan pemimpin jemaat sering kali meminta bimbingan dalam hal keuangan dan pendanaan. Secara ideal, bendahara seharusnya bertanggung jawab atas semua dana yang diterima oleh gereja. Namun, dalam praktiknya, hampir semua gereja merasa bahwa beban ini terlalu berat bagi bendahara. Untuk meringankan tugas tersebut, beberapa gereja kemudian mengangkat bendahara tambahan yang khusus bertanggung jawab atas setiap proyek atau organisasi di dalam jemaat.<sup>12</sup> Dalam pembagian tanggung jawab tersebut, Secara etis, tidak tertutup kemungkinan ada kalanya pengurus atau majelis gereja menggunakan dana jemaat untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Pengelolaan keuangan jemaat penting untuk melakukan transparansi yang jelas dan terbuka, menghindari

---

<sup>11</sup> Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). Hlm 9-10

<sup>12</sup> Edgar WALZ, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). Hlm 31-32

praktik-praktik yang bersifat manipulatif atau tersembunyi, serta menjunjung tinggi akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaannya.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, Majelis Jemaat berfungsi sebagai representasi jemaat sekaligus dewan pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja para pengurus keuangan gereja. Peran pengawasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan gereja dilakukan dengan penuh integritas. Pelaporan keuangan yang jujur dan akurat lebih diutamakan daripada hanya menyajikan laporan yang terlihat baik untuk tujuan tertentu.<sup>14</sup> Kondisi seperti ini mempengaruhi kelemahan dan kurangnya tuntutan hukum dari pihak gereja terhadap akuntabilitas keuangan dari anggota dan jemaat kurang dalam berpartisipasi sehingga lemahnya kontrol publik terhadap pengelolaan dana gereja. Ada kemungkinan di dalam gereja secara umum, ketidakkonsistenan pemberitahuan laporan keuangan menyebabkan ketidakhadiran standar pelaporan yang konsisten, yang mengarah pada keragaman dalam praktik pelaporan keuangan.<sup>15</sup> Sehingga memperburuk ketidakjelasan akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan, yang pada gilirannya menghambat transparansi dan efektivitas pengelolaan dana.

Untuk mengatasi masalah ini, terutama dalam konteks Gereja, perlu ada rekonstruksi terhadap konsep akuntabilitas keuangan yang lebih komprehensif. Sehingga mengutamakan keterlibatan umat dalam merancang program kerja dan penyajian laporan keuangan yang dapat menciptakan penerimaan di kalangan pemangku kepentingan Gereja.<sup>16</sup> Seiring dengan itu, jemaat memiliki hak untuk memberikan masukan dan menanggapi laporan keuangan Gereja, yang menjadi bagian integral dari penerapan transparansi dan akuntabilitas. Penerapan transparansi yang baik, bersama dengan pengawasan ketat oleh Majelis Jemaat, akan mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan memastikan pengelolaan keuangan gereja dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan tujuan keagamaan yang telah diamanatkan.

### **Dampak Ketidakjelasan Mekanisme Pertanggung Jawaban dan Standar Transparansi Dalam Jemaat**

Mekanisme pengelolaan keuangan gereja yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk membangun kepercayaan serta integritas di antara jemaat. Namun, dalam praktiknya, gereja sering menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem

---

<sup>13</sup> Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2007). Hlm 112-113

<sup>14</sup> Marselinus Aditya Hartanto Tjungadi and . Yan Rahadian, "Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Pada Gereja Toraja ABC," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12, no. 2 (2020): 257-58.

<sup>15</sup> Ignatius Novianto Hariwibowo Jannes Samuel Elfronzo Abhimaël Panggabean, "Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 12, no. 3 (2021): 605-6.

<sup>16</sup> Fransiskus Randa, "Analisis Akuntabilitas dan Responsibilitas Dewan Paroki dan Umat Terhadap Aktivitas Gereja Dilihat Dari Aspek Keuangan," *Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh 2011* 16, no. 1 (2011): 25-26.

pertanggungjawaban yang jelas dan standar transparansi yang tinggi, terutama terkait dengan pengelolaan dana dan pengambilan keputusan strategis. Ketidakjelasan dalam kedua aspek ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain: menurunnya tingkat kepercayaan jemaat, timbulnya ketidakpastian tentang penggunaan sumber daya, dan bahkan membuka peluang terjadinya penggelapan dana atau korupsi. Penyimpangan keuangan dalam gereja biasanya terjadi karena kurangnya perhatian dari anggota gereja, khususnya dalam hal pengawasan keuangan yang merupakan bagian dari pengendalian internal. Jika hal ini tidak diatasi, maka potensi terjadinya kecurangan (fraud) dalam pelayanan gereja semakin besar. Hal semacam ini tidak tertutup kemungkinan ditemukan di dalam gereja atau jemaat secara umum. Kadangkala juga gereja bertendensi menyelesaikan persoalan kecurangan melalui musyawarah.<sup>17</sup> Namun, pendekatan ini justru menjadi kelemahan dalam penanganan kasus-kasus korupsi, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya tingkat pemberian sanksi di dalam gereja.

Tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, gereja berisiko menghadapi masalah internal, termasuk perselisihan dan konflik, yang sering kali berakar dari kurangnya pemahaman terhadap manajemen keuangan. Sehingga pemahaman ini dapat mengarah pada rendahnya tingkat akuntabilitas di kalangan pengurus gereja, yang berimplikasi pada ketidakmampuan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana. Akuntabilitas sendiri merupakan elemen penting yang mencerminkan tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Rendahnya akuntabilitas ini sering berujung pada penyalahgunaan dana gereja, yang kemudian berdampak pada ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang diterima secara umum.<sup>18</sup> Ketidaksesuaian ini menghambat proses audit dan menyulitkan upaya untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja.

Sebagai sebuah lembaga, gereja menghadapi permasalahan yang serupa dengan organisasi lain, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Penyelewengan atau kecurangan rawan terjadi, yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan jemaat terhadap pengelola keuangan. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya ketidakjelasan laporan keuangan gereja, yang kemungkinan besar terjadi akibat tidak optimalnya pelaksanaan audit internal. Sehingga gereja, sebagai lembaga keagamaan, penting memastikan bahwa audit internal dilaksanakan secara efektif untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, meskipun hal ini merupakan tantangan yang signifikan untuk dicapai.<sup>19</sup> Meskipun gereja bukanlah organisasi yang berorientasi pada

---

<sup>17</sup>Eka Adhi Wibowodan, Heru Kristanto, "Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal," *Integritas* 3, no. 2 (2017): 119–120.

<sup>18</sup> Stefanus Agus, Munatar Kause, "Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 54–55.

<sup>19</sup> Irena Septianita Kaomaneng, David Paul Elia Saerang, Joubert Barends Maramis, "Audit Internal; Suatu Makna Peran Badan Pembinaan dan Pengawasan Perbendaharaan Gereja (Bp3g) Gmih Jemaat Elim Gura Tobelo Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Emba* 10, No. Audit Internal; Suatu Makna Peran Badan

keuntungan, pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan standar yang berlaku tetap menjadi hal yang krusial. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang akurat dan objektif serta untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara tepat.<sup>20</sup>

Transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya memperkuat hubungan kepercayaan dengan jemaat, tetapi juga memungkinkan gereja untuk melakukan evaluasi diri yang konstruktif. Evaluasi ini menjadi dasar untuk merencanakan anggaran yang ideal, realistis, dan berkelanjutan, sejalan dengan komitmen gereja terhadap panggilannya. Sehingga dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik, terdapat dua aspek utama yang perlu menjadi perhatian serius gereja, yaitu bagaimana gereja mengelola dana yang ada dan bagaimana memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>21</sup> Maka dengan itu gereja akan mampu menjalankan tugas dan panggilannya dengan lebih efektif dan transparan, sekaligus menguatkan integritas dan kepercayaan jemaat serta pihak-pihak yang mendukung misi gereja. Prinsip ini memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan penetapan program-program yang strategis.

Terlebih Dalam konteks organisasi dalam gereja yang mayoritas sumber pendapatannya berasal dari sumbangan anggota, penerapan prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting. Kejelasan dan keterbukaan dalam laporan keuangan memungkinkan anggota organisasi untuk menilai bagaimana sumbangan mereka digunakan, yang pada gilirannya memperkuat tingkat kepercayaan mereka terhadap pengelolaan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang dibangun melalui laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya langsung memengaruhi tingkat pendanaan yang dapat dihimpun oleh organisasi.<sup>22</sup> Sistem informasi yang memadai ini tidak hanya memastikan bahwa data keuangan tercatat dengan benar, tetapi juga memfasilitasi proses audit yang transparan, sehingga memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk memiliki keyakinan penuh terhadap kelayakan dan akurasi laporan keuangan yang dilakukan.

### **Strategi Manajemen Gereja Dalam Membangun Akuntabilitas Keuangan Secara Transparansi**

Strategi manajemen keuangan gereja diterapkan untuk merancang, mengidentifikasi, dan memanfaatkan sumber daya keuangan dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia dalam organisasi. Membangun akuntabilitas keuangan

---

Pembinaan dan Pengawasan Perbendaharaan Gereja (BP3G) GMIH Jemaat Elim Gura Tobelo Kabupaten Halmahera Utara (2022): 1091–1092.

<sup>20</sup> Manuel August Todingbua, Amelia R Parabak, Benyamin Mongan, "Analisis Prosedur Pencatatan Laporan Keuangan Di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Kabupaten Toraja Utara," *Paulus Economics and Business Review* 1, no. 2 (2022): 68–69.

<sup>21</sup> D.S. Budiono Santoso Adolina, Jaquelina Diana Watofa, Roberth Ruland Marini, "Analisis Teologis Implementasi Manajemen Dalam Gereja," *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2023): 201–202.

<sup>22</sup> Wico Jontarudi Tarigan, Djuli Sjafei Purba, Vitryani Tarigan, "Pemodelan Laporan Keuangan Gereja Menuju Transparansi dan Akuntabilitas," *Jurnal Ilmiah AccUsi* 5, no. 2 (2023): 164–165.

dalam jemaat secara hukum dan etika adalah proses yang melibatkan berbagai langkah strategis, mulai dari transparansi, kejujuran, pendidikan yang ada, hingga pengawasan yang ketat. Salah satu indikator utama dari akuntabilitas adalah laporan keuangan yang akurat. Karena akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab kolektif antara seluruh pengurus gereja. Dalam menerapkan akuntabilitas, dibutuhkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab bersama. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam kebijakan atau penerapannya, maka koreksi dan evaluasi perlu dilakukan. Perbaikan yang tepat perlu diterapkan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Keuangan yang akurat dan relevan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal sangat penting dalam konteks pengelolaan keuangan jemaat.

Para pakar berpendapat bahwa memberikan definisi yang memadai mengenai aturan didalam sebuah gereja bukanlah hal yang mudah. Secara umum, aturan dipandang sebagai sarana untuk mengatur dan menata struktur organisasi gereja serta kehidupan jemaat. Ini bertujuan untuk mengelola segala hal yang terkait dengan administrasi gereja secara adil dan harmonis. Tanpa adanya peraturan yang tepat dan dilakukan, gereja tidak hanya berisiko menghadapi potensi kesalahpahaman dan ketidakberesan, tetapi juga dapat berdampak pada pengelolaan keuangan gereja, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dana. Maka sangat jelas bahwa aturan dalam gereja sangat krusial untuk menjaga kestabilan organisasi dan mencegah berbagai potensi masalah.<sup>24</sup> Penerapan ini dapat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar keadilan dan kedamaian akan memastikan bahwa gereja dapat beroperasi secara efisien, tanpa menimbulkan kekacauan atau penyalahgunaan kekuasaan. Sehingga penting bagi setiap organisasi gereja untuk memiliki peraturan yang kokoh, sebagai landasan yang mengatur segala aspek operasional dan pengelolaan organisasi tersebut.

Dalam mengatur struktur akuntabilitas keuangan dalam jemaat, aspek berperilaku sangat menentukan, di mana penyajian dan komunikasi informasi keuangan perlu mempertimbangkan norma yang berlaku.<sup>25</sup> Laporan yang jelas dan terstruktur dengan baik tidak hanya membantu pemahaman anggota jemaat mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa laporan tersebut mematuhi aturan hukum yang berlaku dan memenuhi standar aturan yang diharapkan oleh jemaat. Pengelolaan keuangan organisasi perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian, mengikuti prinsip-prinsip transparansi, dan mematuhi regulasi yang mengatur penggunaan dana. Hal ini penting untuk menghindari potensi penyalahgunaan dana yang dapat merugikan

---

<sup>23</sup> Yenny Sugiarti, "Akuntabilitas Pada Gereja X Di Surabaya," *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3, no. 2 (2014): 4-5.

<sup>24</sup> Johannes Ludwig Chrysostomus Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). Hlm 4-5

<sup>25</sup> Raymundus Ade Krisna Sukotjo, *Strategi Pengambilan Keputusan Berdasarkan Akuntansi Perilaku* (Jakarta: SIEGA Publisher, 2024). Hlm 13-14

organisasi serta menjaga integritas dan reputasi organisasi itu sendiri.<sup>26</sup> Dengan mematuhi aturan hukum yang ada, laporan keuangan dapat menjamin bahwa setiap transaksi dan alokasi dana telah dilakukan secara sah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan strategi manajerial keuangan yang efektif dalam organisasi gereja tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan, tetapi juga untuk menjaga serta memperkuat kepercayaan yang diberikan oleh jemaat dan masyarakat. Kepercayaan ini merupakan landasan utama dalam hubungan antara gereja dan komunitasnya, yang perlu dijaga melalui pengelolaan keuangan yang transparan dan sesuai dengan prinsip yang berlaku serta standar aturan yang tinggi. Dalam hal ini, gereja sangat penting memastikan bahwa semua aspek pengelolaan keuangan dilakukan dengan mematuhi regulasi yang ada, serta mencerminkan nilai-nilai moral yang dipegang oleh komunitas tersebut. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada, dimana peluang tersebut perlu dimanfaatkan dalam batas aturan yang sah, sementara ancaman yang ada, seperti penyalahgunaan dana atau pelanggaran etika, harus diwaspadai dan diminimalkan.<sup>27</sup> Selain itu juga Gereja penting menilai kekuatan dan kelemahan internal, dengan fokus pada kekuatan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta memperbaiki kelemahan yang dapat merusak integritas pengelolaan dana.

Pengelolaan keuangan gereja yang jujur, transparan, dan akuntabel memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan gereja, baik dari sisi hubungan internal dengan jemaat, maupun dalam konteks integritas organisasi gereja itu sendiri.<sup>28</sup> Implementasi ini tidak hanya berfungsi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara gereja dan jemaat, tetapi juga sebagai landasan utama bagi keberlanjutan dan pertumbuhan gereja di masa depan, yang memastikan bahwa gereja dapat terus menjalankan misinya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **4. Kesimpulan**

Transparansi yang tinggi dan mekanisme pertanggungjawaban yang terstruktur dengan baik menjadi elemen penting dalam menjaga kepatuhan terhadap aturan dalam gereja yang mengatur pengelolaan dana, sekaligus menciptakan rasa aman dan kepercayaan di kalangan jemaat. Kepercayaan ini, yang bersumber dari akuntabilitas yang jelas dan transparansi, akan mendukung keberlanjutan dan stabilitas gereja. Selain

---

<sup>26</sup> Friderich Jhonnoto Dami, Hendrik A E Lao, and Andrian Wira Syahputra, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Gereja Untuk Membangun Penatalayanan Yang Berdaya dan Berdampak Bagi Pemuda Kristen," *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 227-228.

<sup>27</sup> Della Gita Van Gobel Cristi Devi Darnita, Defri Triadi, "Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 158-59.

<sup>28</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 51-52.

itu, pengelolaan dana yang berbasis pada sistem hukum yang jelas dan kejujuran yang tinggi tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel, tetapi juga memperkuat integritas gereja. Sehingga penerapan konsep ini akan meningkatkan kredibilitas gereja di mata jemaat dan masyarakat luas, serta memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan standar yang ada.

## Referensi

- Djuli Sjafei Purba, Vitryani Tarigan, Wico Jontarudi Tarigan. "Pemodelan Laporan Keuangan Gereja Menuju Transparansi dan Akuntabilitas." *Jurnal Ilmiah Accusi* 5, no. 2 (2023): 164–65.
- Abineno, Johannes Ludwig Chrysostomus. *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Adolina Jaqueline Diana Watofa, Roberth Ruland Marini, D.S. Budiono Santoso. "Analisis Teologis Implementasi Manajemen Dalam Gereja." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2023): 201–2.
- Agus, Stefanus, and Munatar Kause. "Peranan Manajemen Keuangan Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 54–55.
- Amelia R Parabak, Benyamin Mongan, Manuel August Todingbua. "Analisis Prosedur Pencatatan Laporan Keuangan Di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Kabupaten Toraja Utara." *Paulus Economics and Business Review* 1, no. 2 (2022): 68–69.
- Beril Jurevin Ginting, I Putu Gede Diatmika. "Analisis Pengelolaan Keuangan Diakonia Kedukaan Gereja Pada Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat (GPIB) PNIEL Singaraja." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 11, no. 3 (2021): 583–84.
- Cristi Devi Darnita, Defri Triadi, Della Gita Van Gobel. "Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 158–59.
- Dami, Friderich Jhonnoto, Hendrik A E Lao, and Andrian Wira Syahputra. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Gereja Untuk Membangun Penatalayanan Yang Berdaya dan Berdampak Bagi Pemuda Kristen." *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 227–28.
- Desi Erlina Zega, Bakhoh Jatmiko. "Etika Keuangan Hamba Tuhan: Kajian Eksegetikal Terhadap 1 Timotius 6:3-10." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 134–35.
- Ekoprodjo, Herman Sjahthi, and Markus Wibowo. "Peran Gereja Dalam Pemberantasan Korupsi Di Indonesia Korelasi Dengan Mikha 7:3." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 15–16.
- Evelyn. "Pengabdian Masyarakat Dalam Membantu Pembuatan Laporan Keuangan Gereja Di Surabaya." *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)* 5, no. 1 (2025): 77–78.
- Gonda, Yuliana S. N., Caecilia H. Setya Wati, and Maria Natalia Wainip Epin. "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Kristen Injili Sardis Boven Digoel." *Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 59–60.
- Jannes Samuel Elfronzo Abhimaël Panggabean, Ignatius Novianto Hariwibowo. "Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 12, no. 3 (2021): 605–6.
- Kaomaneng, Irena Septianita, David Paul Elia Saerang, and Joubert Barenis Maramis. "Audit Internal; Suatu Makna Peran Badan Pembinaan dan Pengawasan

- Perbendaharaan Gereja (Bp3g) Gmih Jemaat Elim Gura Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Emba* 10, No. 2 audit Internal; Suatu Makna Peran Badan Pembinaan dan Pengawasan Perbendaharaan Gereja (Bp3g) Gmih Jemaat Elim Gura Tobelo Kabupaten Halmahera Utara (2022): 1091–92.
- Kristanto, Eka Adhi Wibowodan Heru. “Korupsi Dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal.” *Integritas* 3, no. 2 (2017): 119–20.
- Ngawu, Yunita Rambu Ana, Yustina Rada, and Desy Asnath Sitaniapessi. “Aplikasi Pencatatan Keuangan Pada GKS Jemaat Pahomba Berbasis Website.” *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS)* 4, no. 2 (2024): 712–13.
- Noyce, Gaylord. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2007.
- Pawe, Fransiskus Aldof Kolping, Konstantinus Pati Sanga, and Yan Yanitza Salvanos. “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Ditinjau Dari Aspek Keperilakuan Pengelola (Studi Kasus Di Paroki St. Thomas Morus, Maumere).” *Jurnal Accounting UNIPA* 3, no. 2 (2024): 43–44.
- Prananingrum, Dyah Hapsari, and Kezia Annabel Rinda Putri. “Penyuluhan Badan Hukum Gereja dan Good Church Governance Pada Gereja Kristen Sulawesi Tengah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 219–20.
- Prodjowijono, Suharto. *Manajemen Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Randa, Fransiskus. “Analisis Akuntabilitas dan Responsibilitas Dewan Paroki dan Umat Terhadap Aktivitas Gereja Dilihat Dari Aspek Keuangan.” *Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh 2011* 16, no. 1 (2011): 25–26.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. “Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 51–52.
- Sitompul, Sikkat. “Tedek Songon Indah Di Balanga: Suatu Kajian Tentang Tautan Prinsip Transparansi Dengan Kearifan Lokal Batak Pada Pengelolaan Gereja.” *Jurnal Teologi Rabbi Stgh HKBP Sipoholon* 6, no. 2024 (2014): 17–18.
- Sukotjo, Raymundus Ade Krisna. *Strategi Pengambilan Keputusan Berdasarkan Akuntansi Perilaku*. Jakarta: SIEGA Publisher, 2024.
- Susrama, I Wayan, Ni L.P. Suarmi Sri Patni, and I Made Darmayasa. “Manajemen Keuangan Gereja Perspektif Akuntabilitas Vertikal dan Horisontal Di Gkpb Galang Ning Sabda Badung.” *Prosiding Sintesa* 6, no. 1 (2023): 495–96.
- Tjungadi, Marselinus Aditya Hartanto, and . Yan Rahadian. “Akuntabilitas dan Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Pada Gereja Toraja ABC.” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12, no. 2 (2020): 257–58.
- WALZ, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Yenny Sugiarti. “Akuntabilitas Pada Gereja X Di Surabaya.” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3, no. 2 (2014): 4–5.